

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Arus reformasi saat ini begitu banyak memberikan perubahan seperti pada perubahan sistem politik, sosial dan kemasyarakatan serta ekonomi. Hal tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dan juga memberikan dampak tuntutan yang beragam terhadap pengelolaan perusahaan yang baik. Pada saat ini sistem informasi akan sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan dapat digunakan sebagai alat untuk pertanggungjawaban. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Apabila sistem informasi tersebut tidak baik dikhawatirkan akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang handal. Selain bermanfaat untuk menghasilkan laporan keuangan, sistem informasi juga berguna untuk pengawasan. Hal ini tidak hanya berlaku di sektor swasta melainkan juga di sektor publik. Terlebih lagi, sejak era reformasi, tuntutan masyarakat akan transparansi pemerintah pusat maupun daerah dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran dana semakin besar. Sistem akuntansi pemerintah daerah meliputi beberapa serangkaian proses ataupun prosedur, yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan yang dapat dilakukan baik manual maupun terkomputerisasi, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah daerah. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem pengeluaran kas. Kas merupakan sumber utama yang paling penting dalam suatu perusahaan, karena kas memiliki sifat yang likuiditasnya tinggi, hampir semua aktivitas yang terjadi didalam suatu perusahaan pasti berkaitan dengan kas, karena kas mudah dipindah tangankan oleh karena itu kas bisa juga menjadi objek manipulasi

dan penggelapan maka perlu adanya penanganan yang baik pada penanganan sistem akuntansi yang baik atas kas. Sistem pengeluaran kas merupakan solusi untuk penanganan permasalahan kas. Sistem ini merupakan bagian dari sistem perusahaan secara keseluruhan, sistem pengeluaran kas juga harus dirancang baik agar tidak terjadi kesalahan seperti kesalahan pencatatan angka dan jumlah serta kesalahan yang lainnya, Adapun manfaat dari penerapan sistem pengeluaran, Manfaat tersebut antara lain mengefektifkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, mencegah terjadinya penyalahgunaan, penyelewengan dan penggelapan uang kas serta membantu perusahaan dalam memprediksi penentuan besarnya anggaran kas yang harus tersedia untuk aktivitas perusahaan pada periode mendatang.

Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu perangkat daerah yang bertugas menjadi pelaksana urusan pemerintah dibidang perindustrian dan urusan pemerintah dibidang perdagangan yang ada di kabupaten Purbalingga, pasti dalam aktivitasnya ada suatu pengeluaran kas pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga yang sangat penting terhadap posisi dan kondisi keuangan dan membutuhkan konfirmasi keuangan yang diperoleh dari pengeluaran kas. Terlebih lagi terkait kegiatan belanja langsung atau belanja daerah yang dianggarkan dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah yang meliputi kegiatan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal. Maka diperlukan suatu sistem yang baik terhadap kas, salah satunya itu dengan adanya penerapan sistem pengeluaran kas yang dapat memberikan informasi yang tepat, cepat dan relevan, dengan adanya sistem pengeluaran kas yang baik maka kemungkinan manipulasi, penggelapan, dan penyelewengan terhadap kas dapat dihindari.

Tugas akhir dengan judul “EVALUASI SISTEM PENGELUARAN KAS BELANJA LANGSUNG PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PURBALINGGA ” bagi penulis tema ini penting karena dalam sistem pengeluaran kas belanja

langsung harus diperhatikan dengan baik prosedur - prosedurnya dan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin untuk mengetahui dan mengupas bagaimana Sistem Pengeluaran Kas Belanja Langsung Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Purbalingga.

## **C. Maksud Tujuan dan Praktik Kerja Lapangan**

1. Maksud dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :
  - a. Untuk memahami dan mengetahui secara langsung sistem pengeluaran kas belanja langsung
  - b. Untuk melengkapi syarat kelulusan studi pada program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto
2. Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:
  - a. Sebagai sarana untuk mengasah potensi dan kemampuan khususnya dibidang akuntansi pada dunia kerja secara nyata
  - b. Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai sistem pengeluaran kas khususnya belanja langsung
  - c. Sebagai gambaran nyata penerapan teori sistem pengeluaran kas yang diperoleh saat perkuliahan dan membandingkan dengan kondisi nyata yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Purbalingga
3. Manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :
  - a. Manfaat bagi mahasiswa
    - 1.) Mempraktikan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan langsung pada dunia kerja
    - 2.) Sebagai bahan Penyusunan Tugas Akhir

- 3.) Untuk melatih softskill bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain khususnya dalam lingkungan praktik kerja

**b. Manfaat Bagi Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

- 1.) Untuk menjalin kerja sama antara universitas dengan instansi/perusahaan
- 2.) Sebagai acuan untuk mempersiapkan lulusan yang terbaik yang siap dan mampu untuk bekerja
- 3.) Untuk dijadikan referensi dan bacaan

**c. Manfaat Bagi Instansi Praktik Kerja Lapangan**

- 1.) Untuk menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, khususnya Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- 2.) Memperoleh bantuan baik tenaga, waktu maupun pemikiran agar mempercepat dalam penyelesaian tugas pada Instansi
- 3.) Sebagai bentuk kepedulian dan tanggungjawab sosial perusahaan dalam bidang pendidikan

**D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini perlu adanya pembatasan masalah agar lebih lebih fokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis hanya membatasi masalah pada Evaluasi Sistem Pengeluaran Kas Belanja Langsung pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Purbalingga.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari instansi tempat kerja praktik kerja lapangan.

Data primer dapat diperoleh melalui :

#### **a. Metode Interview**

Metode Interview yaitu metode yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan beberapa pegawai dengan memberikan pertanyaan yang menyangkut tentang Evaluasi Sistem Pengeluaran Kas Belanja Langsung pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Purbalingga.

#### **b. Metode Observasi**

Metode yang diperoleh dengan mencari sumber - sumber pendukung laporan praktik kerja lapangan seperti buku - buku yang berhubungan dengan Evaluasi Sistem Pengeluaran Kas Belanja Langsung pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Purbalingga.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data tambahan yang mendukung dalam penyusunan laporan praktik kerja lapangan. Data Sekunder diperoleh melalui :

#### **a. Dokumentasi**

Data yang dapat diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Purbalingga yang berupa arsip yang disimpan di suatu media tentang Evaluasi Sistem Pengeluaran Kas Belanja Langsung pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Purbalingga.

#### **b. Studi Pustaka**

Data yang diperoleh dari buku - buku yang berada lingkungan Praktik Kerja Lapangan dan dari buku - buku perpustakaan yang berhubungan dengan Evaluasi Sistem Pengeluaran Kas Belanja Langsung pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Purbalingga

## F. Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

NO.	Keterangan	Maret				April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
<b>TAHAP PERSIAPAN</b>														
1.	Melakukan observasi ke lokasi PKL	√												
2.	Meminta surat pengantar dari fakultas	√												
3.	Meminta konfirmasi persetujuan dari pihak pemberi tempat PKL		√											
4.	Mengajukan judul tugas akhir										√			
<b>TAHAP PELAKSANAAN</b>														
5.	Melaksanakan praktik kerja				√	√	√	√	√	√	√			
6.	Melakukan wawancara kepada beberapa karyawan terkait pekerjaan					√	√				√	√		
7.	Melakukan observasi dan praktik kerja langsung				√	√	√	√	√	√	√			
<b>TAHAP PELAPORAN</b>														
8.	Meminta beberapa dokumen untuk dianalisis dan dipelajari terkait dengan pekerjaan								√			√		
9.	Membuat Laporan						√	√	√	√	√	√	√	√